
Inovasi Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19

Taufiq Rohman

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Tasikmalaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan inovasi guru madrasah ibtidaiyah dalam pembelajaran di era pandemi covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Tasikmalaya dengan objek penelitian Guru kelas tinggi. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Data-data hasil penelitian dianalisis menggunakan triangulasi teknik. Adapun hasil penelitiannya antara lain: 1) inovasi gagasan dicirikan melalui implementasi kurikulum merdeka belajar, madrasah religius islami, green school, mental siap melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. 2) inovasi metode ditandai oleh penerapan model blended learning, dan metode belajar saintific. 3) inovasi media ditandai dengan penggunaan media teknologi informasi pada proses pembelajaran dan evaluasi belajar.

Kata Kunci: Inovasi Guru, Pandemi Covid-19

Abstract

This study aims to analyze and describe the innovations of Madrasah Ibtidaiyah teachers in learning in the Covid-19 pandemic era. This research was carried out at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tasikmalaya City with the object of research being a high-class teacher. The research method used is a case study. The research data were analyzed using triangulation techniques. The results of his research include: 1) idea innovation is characterized by the implementation of an independent learning curriculum, Islamic religious madrasah, green school, mentally ready to continue education at a higher level. 2) method innovation is characterized by the application of blended learning models, and scientific learning methods. 3) media innovation is characterized by the use of information technology media in the learning process and learning evaluation.

Keywords: Teacher Innovation, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 memiliki tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan. Syarat maju dan berkembang lembaga pendidikan harus memiliki daya inovasi, dan dapat berkolaborasi. Jika tidak mampu berinovasi dan berkolaborasi, maka akan tertinggal jauh ke belakang.

Namun jika sebaliknya, lembaga pendidikan akan mampu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat memajukan, mengembangkan, dan mewujudkan cita-cita bangsa yaitu membelajarkan manusia. Menjadikan manusia pembelajar bukan hal mudah seperti membalikkan telapak tangan. Lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman. Di era Revolusi Industri 4.0, sistem pendidikan diharapkan dapat mewujudkan peserta didik memiliki keterampilan yang mampu berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta ketrampilan komunikasi dan kolaborasi. Juga keterampilan mencari, mengelola dan menyampaikan informasi serta trampil menggunakan informasi dan teknologi sangat dibutuhkan (Eko Risdianto, 2019 : 4). Di era Revolusi Industri 4.0 lembaga pendidikan tidak hanya membutuhkan literasi lama yaitu membaca, menulis, dan menghitung, akan tetapi juga membutuhkan literasi baru. Literasi baru yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan dapat dibagi tiga yaitu. Pertama, literasi data. Literasi ini merupakan kemampuan untuk membaca, menganalisis dan menggunakan informasi (big data) di dunia digital. Kedua, literasi teknologi. Literasi ini memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (Coding Artificial Intelligence & Engineering Principles). Terakhir, literasi manusia. Literasi berupa penguatan humanities, komunikasi, dandesain. Berbagai aktivitas literasi tersebut dapat dilakukan oleh siswa dan guru.

Sebuah kondisi atau situasi yang hari ini masih kita hadapi yakni pandemi Covid-19, telah memberi banyak pelajaran dan perubahan pada semua sektor bidang kehidupan terutama bidang pendidikan yang mengharuskan seluruh unsur pendidikan melakukan inovasi secara cepat agar tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam kurikulum tercapai. Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran mengamanatkan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) atau dari rumah (jarak jauh) untuk seluruh siswa hingga mahasiswa karena adanya pembatasan sosial sebagai upaya untuk memperkecil angka penyebaran virus corona. Menerapkan pembelajaran secara daring, menuntut semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran harus memiliki keterampilan, dan kesiapan seperti jaringan internet dengan konektivitas yang memadai serta fasilitas lainnya yang dapat menunjang agar proses pembelajaran secara daring dapat dilaksanakan dengan baik (Sadikin dan Hamidah, 2020). Selain itu, faktor terpenting dalam pembelajaran adalah guru (Bhargava dan Pathy, 2011). Dalam proses pembelajaran, guru diuntut harus bisa membuat inovasi pembelajaran baik secara daring ataupun tatap muka dengan fasilitas atau media yang ada di lingkungan sekitar atau berbantuan ICT.

KAJIAN LITERATUR

Secara sederhana inovasi dimaknai sebagai pembaruan atau perubahan dengan ditandai oleh adanya hal yang baru. Upaya untuk mencari hal yang baru itu, mungkin disebabkan oleh beberapa hal antara lain dalam upaya memecahkan masalah baik yg dihadapi oleh seseorang maupun kelompok. Dengan demikian, sesuatu ide, atau temuan yang baru atau perubahan baru tetapi kurang membawa dampak kepada upaya pemecahan masalah tidak dapat diklasifikasikan sebagai inovasi (Abdulhak, Isak:2000).

Inovasi pendidikan adalah inovasi dalam bidang pendidikan atau inovasi untuk memecahkan masalah pendidikan. Jadi inovasi pendidikan ialah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi atau diskaveri, yang digunakan untuk mencapai tujuan

pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan. Pendidikan adalah suatu sistem, maka inovasi pendidikan mencakup hal-hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan, baik sistem dalam arti sekolah, perguruan tinggi atau lembaga pendidikan yang lain, maupun sistem dalam arti yang luas misalnya sistem pendidikan nasional.

Secara prosedur pembelajaran dimasa pandemic covid-19 diatur oleh pemerintah pusat melalui Kemedikbud RI yang mengisyaratkan seluruh unsur Pendidikan harus siap belajar baik secara daring (online) maupun luring (offline) selaras dengan situasi dan kondisi serta status perkembangan covid-19 di daerah tempat tinggal peserta didik.

Pada hakekatnya, pembelajaran daring (dalam jaringan) atau bisa juga disebut e-learning adalah proses belajar yang menggunakan media elektronik dan digital seperti multimedia. E-learning menitik beratkan pada pengalaman belajar dan sumber belajar (Zainiyati, 2017). E-Learning bersinergi dengan teknologi internet atau internet-based learning atau web-based learning yaitu website yang dimanfaatkan untuk menyajikan materi-materi pembelajaran. Cara ini memungkinkan peserta didik untuk mengakses sumber belajar yang disediakan oleh pendidik, narasumber atau fasilitator kapan pun ia menghendaki. Selain itu, dapat juga disediakan mailing list khusus untuk situs pembelajaran yang berfungsi sebagai forum diskusi. Fasilitas e-learning yang lengkap disediakan oleh perangkat lunak khusus yang disebut dengan perangkat lunak pengelola pembelajaran atau LMS (Learning Management System) (Asmani, 2011). Sebagai subset dari e-learning, m-learning, mobile atau teknologi bergerak tidak hanya digunakan sebagai alat teknologi komunikasi dan informasi saja, akan tetapi juga digunakan dalam pembelajaran sebagai media atau sumber belajar yang mengacu pada prinsip pembelajaran tanpa batas, ruang dan waktu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas tinggi MIN 1 Kota Tasikmalaya. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian case study research (studi kasus). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis inovasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran di era pandemi covid-19. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah/madrasah dan guru kelas tinggi (kelas IV, kelas V dan kelas VI). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik. Teknik analisis data dilakukan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Proses dalam menganalisis data ini menggunakan model kualitatif dari Miles dan Huberman (Sugiyono: 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan serta analisis tentang inovasi guru madrasah ibtidaiyah dalam pembelajaran di era pandemic covid-19 di MIN 1 Kota Tasikmalaya, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 1
Inovasi Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pembelajaran di Era
Pandemic Covid-19

No	Inovasi	Deskripsi Program
1	Ide (gagasan)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Literasi merdeka belajar ▪ Madrasah Religius islami
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Green school</i> ▪ Mental siap melanjutkan Pendidikan kejenjang yang lebih tinggi
2	Metode	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Metode belajar <i>blended learning</i> ▪ Metode belajar <i>saintific</i>
3	Media	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembelajaran berbasis teknologi informasi komunikasi (TIK)

Hasil penelitian diatas selanjutnya akan dibahas mengacu pada kajian pustaka yang peneliti uraikan sebelumnya.

1. Inovasi Ide/Gagasan

a) Inovasi Literasi Merdeka Belajar

Inovasi literasi merdeka belajar yang ada di MIN1 Kota Tasikmalaya diimplementasikan melalui penerapan kurikulum merdeka belajar baik dalam proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Sebagai contohnya, literasi data di MIN 1 Kota Tasikmalaya ditandai dengan penggunaan data informasi yang ada sebagai bahan evaluasi, refleksi dan inovasi belajar di MIN 1 Kota Tasikmalaya. kemudian literasi teknologi, para guru bersama siswa dalam proses pembelajaran serta evaluasi belajar sudah berbasis teknologi informasi. Contohnya antara lain penggunaan aplikasi google class room pada saat pembelajaran online serta evaluasi belajar berbasis computer dan juga penggunaan teknologi informasi untuk menunjang pembelajaran peserta didik yang lebih memadai. Selanjutnya literasi sosial kemanusiaan, di MIN1 Kota Tasikmalaya melalui budaya ukhuwah (kekeluargaan, persaudaraan) antarguru, peserta didik dan juga orang tua siswa bahkan masyarakat untuk terlibat aktif berpartisipasi untuk kemajuan Pendidikan di MIN1 Kota Tasikmalaya. Literasi merdeka belajar yang diterapkan di MIN 1 Kota Tasikmalaya merupakan salah satu inovasi yang relevan dengan perkembangan dan tuntutan dunia Pendidikan dewasa ini senada denga napa yang disampaikan oleh (Eko Risdianto, 2019 : 4).

b) Inovasi Sekolah Religius Islami, Sehat dan Hijau (Green School)

Jika kita berkunjung ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Tasikmalaya maka kita akan disuguhkan suasana sejuk, rindang pepohonan serta keramahan warga sekolah MIN 1 Kota Tasikmalaya. Lingkungan sekolah yang bersih dan hijau membuat betah dan nyaman belajar bagi seluruh peserta didik maka tak heran jika banyak prestasi yang diraih oleh MIN 1 Kota Tasikmalaya. Inovasi tersebut selaras dengan literasi dunia pendidikan masa kini yaitu literasi manusia. Literasi berupa penguatan humanities, komunikasi, dan desain humanis seperti apa yang diungkapkan oleh (Eko Risdianto, 2019 : 4).

c) Inovasi Siap Melanjutkan Pendidikan Kejenjang yang Lebih Tinggi

Salah satu misi MIN 1 Kota Tasikmalaya yang inovatif yaitu siap melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Tidak hanya peserta didik tapi seluruh unsur Pendidikan yang ada di MIN 1 Kota Tasikmalaya termasuk guru harus siap melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Inovasi ini sesuai dengan tuntutan pemerintah yang tertuang dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 juga pengamalan ajaran Islam yang tertuang dalam Alquran dan Alhadits.

2. Inovasi Metode

a) Inovasi Metode Pembelajaran blended learning/hybrid learning

Selama masa pandemic covid-19 guru-guru di MIN 1 Kota Tasikmalaya dituntut berinovasi dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat dan solutif terhadap masalah yang dihadapi peserta didik dan juga kondisi wabah covid-19 yang sedang melanda penjuru negeri. Alhamdulillah selama masa pandemic covid-19 proses pembelajaran di MIN 1 Kota Tasikmalaya tetap berjalan meski mengalami perubahan metode, dari mulai belajar tatap muka terbatas di sekolah, tatap muka terbatas di luar sekolah model home visit, sampai akhirnya menemukan model blended learning kata salah satu guru di MIN 1 Kota Tasikmalaya. Model blended learning kami pahami dan kami implementasikan sebagai model pembelajaran gabungan online dan offline atau daring dengan luring.

Bagi peserta didik yang tidak bisa mengikuti pembelajaran secara online diperbolehkan ikut belajar secara offline atau tatap muka di kelas yang sudah disiapkan. Penerapan model blended learning tentunya harus ditunjang sarana prasarana memadai seperti jaringan internet, dan smartphone pada saat pembelajaran online juga harus kompeten mengoperasikan aplikasi pembelajaran online seperti google class room, zoom meet, google meet. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Sadikin dan Hamidah, 2020).

b) Inovasi Metode Belajar Sains Matematika (Saintific)

MIN 1 Kota Tasikmalaya merupakan salah satu sekolah yang menjadi langganan juara lomba sains Matematika tingkat Kota Tasikmalaya sekaligus menjadi perwakilan dari Kota Tasikmalaya untuk perlombaan ditingkat provinsi. Hal ini tidak terlepas dari peran aktif guru yang ada di MIN 1 Kota Tasikmalaya dalam melakukan inovasi metode pembinaan, pelatihan dan persiapan yang berkelanjutan dalam meningkatkan prestasi sains matematika peserta didik melalui metode belajar saintific. Metode saintific selaras dengan metode belajar pada Kurikulum 2013 yang telah disempurnakan.

3. Inovasi Media

a) Penggunaan Sistem Teknologi Informasi Komunikasi (TIK)

Untuk menunjang proses pembelajaran online dan offline serta evaluasi belajar seperti ujian madrasah berbasis komputer (UMBK), evaluasi semesteran maupun evaluasi belajar lainnya yang diperlukan guru atau madrasah, penggunaan sistem teknologi informasi komputer merupakan bagian inovasi media yang terus dikembangkan agar peserta didik lebih kompeten dibidang teknologi informasi dan data sains sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum merdeka belajar. MIN 1 Kota Tasikmalaya dalam hal penggunaan TIK dalam proses pembelajaran seperti pembuatan bahan ajar berbasis multi media (video, power point)

dan evaluasi pembelajaran (tes) sudah lama dan biasa dilakukan berbasis TIK sebelum masa pandemik covid-19 melanda. Penggunaan TIK dalam pembelajaran sangat membantu dan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar, karena belajar lebih bermakna, inovatif, dan kreatif. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh (Asmani, 2011).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Inovasi gagasan dicirikan melalui implementasi kurikulum merdeka belajar, madrasah religius islami, green school, dan jargon siap melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
2. Inovasi metode ditandai oleh penerapan model blended learning, dan metode belajar saintific.
3. Inovasi media ditandai dengan penggunaan media teknologi informasi komunikasi pada proses pembelajaran dan evaluasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Isak. (2000). Pelaksanaan Inovasi Pendidikan dalam Pengantar Pendidikan. Jakarta: Penerbitan Universitas Terbuka.
- Anumpama Bhargava dan Mk Pathy. (2011). Perception of Student Teachers About Teaching Competencies Vol 1 : 77.
- Asmani, J. M. (2011). Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan (1st ed.). DIVA Press.
- Dokumen surat edaran nomor 4. (2020). Tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona virus Disease (Covid-19) dalam format PDF ditandatangani menteri pendidikan dan kebudayaan. Jakarta: Kemendikbud
- Matthew B. Miles. (1964). Innovation in Education, Bureau of Publication Teachers College. Columbia University New York
- Risdianto, Eko. (2019). Kepemimpinan dalam Dunia Pendidikan di Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. This
- Publication at: <https://www.researchgate.net/publication/332423142>.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. Biodik, 6(2), 214-224.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Zainiyati, H. S. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT. Kencana.